

**HUBUNGAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI HORMONAL (PIL
DAN SUNTIK) DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN AKSEPTOR
KB DI DESA BALIK KECAMATAN KUTE PANANG
KABUPATEN ACEH TENGAH**

Proposal

**Diajukan Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Menyelesaikan
Pendidikan Program D-IV Kebidanan U'Budiyah
Banda Aceh**



**LASMIATI
NIM. 131010210165**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN U'BUDIYAH
PROGRAM D-IV KEBIDANAN BANDA ACEH
TAHUN 2014**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI HORMONAL
DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB
DI DESA BALIK KECAMATAN KUTE PANANG
KABUPATEN ACEH TENGAH
TAHUN 2014**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh

**LASMIATI
131010210165**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Mei 2014

Susunan Dewan Penguji

Penguji I : (.....)

Penguji II : (.....)

Penguji III : (.....)

Mengetahui
Kepala Sekolah Tinggi U'Budiyah Indonesia
Banda Aceh

NIP.

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI HORMONAL (PIL
DAN SUNTIK) DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN AKSEPTOR
KB DI DESA BALIK KECAMATAN KUTE PANANG
KABUPATEN ACEH TENGAH
TAHUN 2014**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh

**LASMIATI
131010210165**

Menyetujui
Pembimbing

(HIDAYANA, SKM, MPH)

PENGUJI I

PENGUJI II

(FITHRIANY, S.SiT, M.Kes)

(CUT YUNIWATI, SKM, M.Kes)

MENYETUJUI
KETUA STIKES U'BUDIYAH

MENGETAHUI
KETUA PRODI D-IV KEBIDANAN

(MARNIANTI, M.Kes)

(RAUDHATUN NUZUL, ZA, SST)

LEMBARAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kebidanan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan pula dalam daftar pustaka.

Takengon, Agustus 2014

Peneliti

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmah dan hidayahNYA serta, Shalawat dan Salam kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal (Pil dan Suntik) dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Skripsi pada Sekolah Tinggi U’budiyah Indonesia Banda Aceh.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak / ibu:

1. Bapak Zefrizal, ST selaku Ketua Yayasan Pendidikan U’budiyah Indonesia.
2. Ibu Marniati, M.Kes selaku Ketua STIKES U’budiyah Banda Aceh.
3. Ibu Raudhatun Nuzul, ZA, SST selaku ketua prodi D-IV Kebidanan STIKES U’budiyah Banda Aceh.
4. Ibu Hidayana, SKM, MPH selaku dosen pembimbing.
5. Bapak Sukidi selaku Kepala Desa Balik yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh dosen dan staf prodi D-IV Kebidanan STIKES U’budiyah Banda Aceh.
7. Penghargaan sebesar-besarnya kepada ayahanda, ibunda tercinta dan suami tercinta yang selalu mendo’akan serta memberikan dukungan moril maupun materi dalam penyusunan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman prodi D-IV Kebidanan STIKES U’budiyah Banda Aceh yang selalu memberikan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis hingga selesainya Skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran pembaca yang sifatnya membangun.

Takengon, Agustus 2014

Penulis

**HUBUNGAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI HORMONAL (PIL
DAN SUNTIK) DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN AKSEPTOR
KB DI DESA BALIK KECAMATAN KUTE PANANG
KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2014¹**

Lasmianti², Hidayana, SKM, MPH³

ABSTRAK

Latar Belakang : *World Health Organization* memperkirakan hampir 380 juta pasangan yang menjalankan Keluarga Berencana (KB) 65-75 juta diantaranya, terutama di negara berkembang banyak menggunakan kontrasepsi hormonal seperti oral, suntik dan implant. Kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi yang meningkat tajam. Kandungan hormon (*estrogen* dan *progesteron*) dapat mengubah metabolisme cairan dalam tubuh seringkali dapat menyebabkan retensi cairan. Para wanita pengguna kontrasepsi hormonal dapat mengalami kenaikan berat badan sampai 10 kg, kenaikan ini biasanya merupakan efek samping yang muncul temporer dan terjadi pada bulan pertama selama 4-6 minggu. **Tujuan Penelitian :** bertujuan untuk mengetahui hubungan pemakaian alat kontrasepsi hormonal (pil dan suntik) dengan kenaikan berat badan Akseptor KB di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014. **Metode Penelitian :** Desain penelitian bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total population* dengan jumlah sampel 49 jiwa. Pengumpulan data dengan menggunakan *format checklist* dilakukan pada tanggal 11-14 Agustus 2014. **Hasil Penelitian :** Ada hubungan pemakaian alat kontrasepsi hormonal (pil dan suntik) dengan kenaikan berat badan akseptor KB, dimana nilai p value < dari nilai α ($0,017 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima. **Kesimpulan dan Saran :** Ada hubungan pemakaian alat kontrasepsi hormonal (pil dan suntik) dengan kenaikan berat badan akseptor KB. Diharapkan kepada para akseptor KB untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi guna untuk mempermudah dalam penanganan efek samping dari kontrasepsi, dan diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan yang bertugas di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah agar dapat mengupayakan penyuluhan tentang KB khususnya mengenai keuntungan, kerugian serta efek samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi tersebut sehingga akseptor KB atau para ibu memahami fungsi dari kontrasepsi tersebut.

Kata Kunci : Kontrasepsi Hormonal, Peningkatan Berat Badan
Daftar Pustaka : 18 Buku + 8 situs internet (2007-2014)
Jumlah Halaman : xi, 38 Halaman, 4 Tabel, 12 Lampiran

Keterangan

¹ Judul Skripsi

² Nama Mahasiswi

³ Nama Dosen Pembimbing

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBARAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
INTISARI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Kontrasepsi	8
B. Konsep Akseptor KB	19
C. Konsep Peningkatan Berat Badan	19
D. Konsep Penggunaan Kontrasepsi dengan Peningkatan Berat Badan	23
E. Kerangka Teori.....	24
F. Kerangka Konsep	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	26

B. Populasi dan Sampel	26
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
D. Alat dan Metode Pengumpulan Data	27
E. Definisi Operasional	28
F. Hipotesis	29
G. Metode Pengolahan Data	29
H. Analisa Data	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan.....	35

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	37
B. Saran	37

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	24
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	25

DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Definisi Operasional	28
Tabel	4.1	Distribusi Frekuensi Pemakaian Alat Kontrasepsi di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014	33
Tabel	4.2	Distribusi Frekuensi Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014	33
Tabel	4.3	Distribusi Frekuensi Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal dengan Kenaikan Berat Badan Ibu di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Lembaran Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 2	:	Lembaran Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 3	:	Format <i>Cheklis</i>
Lampiran 4	:	Surat Izin Studi Pendahuluan
Lampiran 5	:	Surat Selesai Pengambilan Studi Pendahuluan
Lampiran 6	:	Surat Izin Penelitian
Lampiran 7	:	Surat Selesai Penelitian
Lampiran 8	:	Master Tabel
Lampiran 9	:	Hasil Pengolahan Data SPSS
Lampiran 10	:	Jadwal Kegiatan Skripsi
Lampiran 11	:	Lembaran Konsultasi Skripsi
Lampiran 12	:	Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Untuk optimalisasi manfaat kesehatan KB, pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara mengeluarkan dan memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama yang lain. Banyak wanita yang harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga metode-metode tersebut mungkin tidak diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB. Dalam memilih suatu metode wanita harus menimbang berbagai faktor, termasuk status kesehatan mereka, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan dan besarnya keluarga yang diinginkan (Maryani, 2009).

Salah satu cara yang dipakai dalam mengatur jarak kehamilan dan jumlah anak yang diinginkan yaitu dengan memakai alat kontrasepsi hormonal, namun penggunaan kontrasepsi ini dapat menimbulkan efek samping yang merugikan akseptornya, antara lain adalah peningkatan berat badan (Maryani, 2009).

World Health Organization (WHO) memperkirakan hampir 380 juta pasangan yang menjalankan Keluarga Berencana (KB) 65-75 juta diantaranya,

terutama di negara berkembang banyak menggunakan kontrasepsi hormonal seperti oral, suntik dan implant. Kontrasepsi hormonal sebagai salah satu alat kontrasepsi yang meningkat tajam (Baziad, 2009).

Hormon yang terkandung dalam kontrasepsi hormonal dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor KB makan lebih banyak dari pada biasanya. Hormon *estrogen* juga menyebabkan peningkatan jumlah deposit lemak dalam jaringan subkutan baik di payudara, bokong, paha dan bagian tubuh lainnya (Guyton, 2009).

Kandungan hormon (*estrogen* dan *progesteron*) dapat mengubah metabolisme cairan dalam tubuh seringkali dapat menyebabkan retensi cairan. Para wanita pengguna kontrasepsi hormonal dapat mengalami kenaikan berat badan sampai 10 kg, kenaikan ini biasanya merupakan efek samping yang muncul temporer dan terjadi pada bulan pertama selama 4-6 minggu (Susandijani, 2011).

Kenaikan berat badan dapat menjadi keluhan yang mengganggu para wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal, sekalipun berat badan ini bukan merupakan fenomena yang seragam. Sebagian pertambahan berat badan dapat disebabkan oleh retensi cairan, tetapi cenderung terjadi akibat peningkatan asupan makan. Peningkatan berat badan yang tidak terkontrol menyebabkan struktur tubuh menjadi jelek, tidak menarik dan menjadi faktor resiko timbulnya penyakit jantung dan *diabetes mellitus* (Cunningham, 2007).

Menurut data BKKBN (2012) kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia adalah suntik sebanyak (46,7%), pil (25,81%), IUD (11,28%), implant (8,82%), Metode Operasi Wanita (MOW) (3,49%), kondom (2,96%) dan Metode Operasi Pria (MOP) (0,71%). Pada umumnya PUS lebih banyak memilih suntik dan pil.

Data BKKBN Aceh (2012) juga menunjukkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang berada di Provinsi Aceh yaitu sebanyak 803.763 jiwa, dengan peserta KB aktif berjumlah 609.929 jiwa, yang terdiri dari kontrasepsi suntik sebesar (44,69%), pil (40,32%), kondom (9,07%), implant (2,53%), AKDR (2,57%), MOW (0,80%) dan MOP (0,03%).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Aceh Tengah (2013) jumlah pasangan usia subur (PUS) yang berada di Kabupaten Aceh Tengah yaitu sebanyak 35.145 jiwa, dengan peserta KB aktif berjumlah 29.953 jiwa, yang terdiri dari kontrasepsi pil sebesar (47,60%), suntik (39,70%), implant (4,20%), kondom (4,60%) AKDR (3,10%), MOW (0,70%) dan MOP (0,0%). Berdasarkan data ini (91,5%) akseptor KB menggunakan kontrasepsi hormonal dan hanya (8,4%) akseptor KB menggunakan kontrasepsi non hormonal.

Data yang diperoleh dari Bidan Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014 jumlah peserta KB aktif 84 jiwa. Kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu suntik sebanyak 32 jiwa, pil 17 jiwa, implant 7 jiwa, AKDR 13 jiwa, kondom 11 jiwa dan MOW 4 jiwa.

Jumlah akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 56 jiwa dan yang menggunakan kontrasepsi non hormonal sebanyak 28.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2014 terhadap 10 akseptor KB 8 dari peserta akseptor KB tersebut mengalami peningkatan berat badan yang tidak kontrol setelah menggunakan kontrasepsi. Mereka mengeluh nafsu makan meningkat dan kenaikan berat badan rata-rata 5 Kg.

Kenaikan berat badan merupakan keluhan yang mengganggu para wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal. Peningkatan berat badan yang tidak terkontrol merupakan sesuatu yang ditakuti akseptor karena struktur tubuh menjadi jelek, tidak menarik dan menimbulkan berbagai penyakit,. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal (Pil dan Suntik) dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Ada Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal (Pil dan Suntik) dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemakaian alat kontrasepsi hormonal (pil dan suntik) dengan kenaikan berat badan Akseptor KB di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan bagi ibu tentang efek samping kontrasepsi terhadap peningkatan berat badan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pustaka.

3. Bagi Akseptor KB

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengetahuan akseptor KB tentang efek samping dari kontrasepsi hormonal.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah pengalaman dan wawasan dalam penelitian khususnya tentang hubungan pemakaian alat kontrasepsi hormonal terhadap peningkatan berat badan Akseptor KB.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumber data untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Dalam penelusuran penulis beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Kusumawansi (2008) dengan judul “Hubungan Pemakaian Kontrasepsi dengan Peningkatan Berat Badan Di BPS Suyatun Desa Tegalyasan Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian bersifat *analitik* dengan jumlah populasi 63 orang dan tehnik pengambilan sample *total populasi*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi dengan peningkatan berat badan. dimana nilai p value 0,000 yang berarti $< 0,05$. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian. Sedangkan persamaannya terdapat pada objek yang diteliti dan variabel penelitian.
2. Zahra (2007) dengan judul “Hubungan Pemakaian KB Suntik dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Gajahan Kecamatan Pasar Keliwon Pemerintah Kota Surakarta Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara pemakaian KB suntik dengan peningkatan berat badan. Dimana nilai p value 0,0007 yang berarti $< 0,05$. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian, teknik pengambilan sampel. Sedangkan persamaannya terdapat pada objek yang diteliti dan desain penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah cara untuk mencegah terjadinya Kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara dapat pula bersifat permanen (Wiknojosastro, 2007). Menurut Suratun, dkk, (2008) istilah kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontra berarti “melawan” atau “mencegah”, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Jadi kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma.

Menurut Hartanto (2008) tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi setiap klien. Namun secara umum persyaratan metode kontrasepsi ideal adalah sebagai berikut:

1. Aman, artinya tidak akan menimbulkan komplikasi berat jika digunakan.
2. Berdaya guna, dalam arti jika digunakan sesuai dengan aturan akan dapat mencegah kehamilan.

Menurut Saifuddin (2006) kontrasepsi dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu kontrasepsi hormonal yang termasuk dalam kategori ini adalah jenis suntik, pil dan implant. Kontrasepsi non hormonal yang termasuk dalam kategori ini adalah kondom, AKDR, tubektomi dan vasektomi.

1. Kontrasepsi Hormonal

1. Pengertian Kontrasepsi Hormonal

Menurut Emir (2010) kontrasepsi hormonal adalah alat untuk mencegah kehamilan dengan menggunakan suatu hormon-hormon yang bisa menghambat kehamilan. dapat dibagi menjadi metode kontrasepsi kombinasi dan metode berisi hanya *progesteron*. Berdasarkan jenis dan cara pemakaiannya, alat kontrasepsi ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu kontrasepsi suntikan, kontrasepsi oral (pil) dan kontrasepsi implant.

2. Macam-macam Kontrasepsi Hormonal

1) Kontrasepsi pil (oral)

a) Pengertian

Kontrasepsi oral adalah kontrasepsi untuk wanita yang berbentuk tablet, mengandung hormon *estrogen* dan *progesteron* yang digunakan untuk mencegah kehamilan (Arum, 2011).

b) Jenis

Menurut Meilani, dkk (2010) macam-macam pil yaitu:

- (1) Pil kombinasi, dalam satu pil terdapat *estrogen* dan *progesteron* sintetik yang diminum 3 kali seminggu.
- (2) Pil sekunseal, pil ini dibuat sedemikian rupa sehingga mirip dengan urutan hormon yang dikeluarkan ovarium pada tiap siklus. Maka berdasarkan urutan hormon tersebut, *estrogen*

hanya diberikan selama 14–16 hari pertama diikuti oleh kombinasi *progesteron* dan *estrogen* selama 5–7 hari.

(3) Pil mini, merupakan pil hormon yang hanya mengandung *progesteron* dalam dosis mini (kurang dari 0,5 mg) yang harus diminum setiap hari termasuk pada saat haid.

(4) *Once a moth* pil, pil hormon yang mengandung *estrogen* yang "long acting " yaitu biasanya pil ini terutama diberikan untuk wanita yang mempunyai *biological half life* panjang.

(5) *Morning after* pil, merupakan pil hormon yang mengandung *estrogen* dosis tinggi yang hanya diberikan untuk keadaan darurat saja, seperti kasus pemerkosaan dan kondom bocor.

c) Mekanisme kerja

Kontrasepsi pil berkerja dengan cara menekan ovulasi, mencegah implantasi, mengentalkan lendir serviks sehingga sulit dilalui sperma dan pergerakan tuba terganggu sehingga transportasi ovum terganggu (Suratun, 2008).

d) Keuntungan

Menurut Saifuddin (2006) keuntungan kontrasepsi pil yaitu:

(1) Memiliki efektivitas yang tinggi bila digunakan setiap hari.

- (2) Meredakan *dismenore* dan *menorhagi* dan siklus haid menjadi teratur.
- (3) Mengurangi resiko terjadinya kista ovarium.
- (4) Dapat digunakan jangka panjang selama perempuan masih ingin menggunakannya untuk mencegah kehamilan.
- (5) Dapat digunakan dari remaja hingga menopause.
- (6) Mudah dihentikan setiap saat.
- (7) Kesuburan segera kembali setelah penggunaan pil dihentikan.

e) Kekurangan

Menurut Saifuddin (2006) kekurangan kontrasepsi pil yaitu pil harus diminum setiap hari. Kenaikan metabolisme sehingga sebagian akseptor KB menjadi lebih gemuk, dapat meningkatkan tekanan darah dan tidak mencegah IMS.

f) Efek samping

Menurut Depkes RI (2010) efek samping kontrasepsi pil adalah:

(1) Perdarahan

Spotting terjadi diantara masa-masa haid pada bulan-bulan pertama pemakaian pil KB, disebabkan karena tidak adanya keseimbangan hormon terutama pemakaian

estrogen dosis rendah (30 mikrogram) sehingga endometrium mengalami *degenerasi*.

(2) Tekanan darah tinggi

Tekanan darah sama atau lebih dari 140/100 mmHg, ini disebabkan karena khasiat *estrogen* terhadap pembuluh darah sehingga terjadi *hipertropi arteriole* dan *vasokonstriksi*.

(3) Berat badan naik

Berat badan bertambah beberapa bulan pertama pemakaian pil, karena hormon *estrogen* menyebabkan retensi air dan *oedema*, sedangkan *progesteron* mempermudah penumpukan karbohidrat dan gula menjadi lemak dan merangsang nafsu makan dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian pil kombinasi dapat menyebabkan bertambah berat badan.

(4) Jerawat

Timbul jerawat di wajah karena faktor *progesteron* terutama *nortestateron* menyebabkan peningkatan kadar lemak.

(5) *Clhoasma*

Hiperpigmentasi berwarna coklat, bentuk tidak teratur, biasanya timbul di dahi dan pipi disebelah atas. Ini

disebabkan oleh efek hormon *estrogen*. Insiden terjadinya *clhoasma* tergantung dosis dan lamanya pemakaian.

(6) ASI berkurang

Disebabkan oleh faktor *estrogen* yang menekan produksi prolaktin yang sangat berguna untuk merangsang produksi Air Susu Ibu (ASI). Dengan demikian kadar *prolaktin* rendah dan menyebabkan produksi air susu ibu berkurang.

(7) Perubahan libido

Peningkatan libido ini dikarenakan bebas dari ketakutan kehamilan yang tidak diinginkan, sedangkan pada penurunan libido terjadi karena efek dari *progesteron*.

(8) Pusing atau *migraine*

Sakit kepala pada salah satu sisi dan terasa berdenyut-denyut, disertai rasa mual dan sakit kepala dimana tempat dan intensitasnya bervariasi, kadang-kadang sakit kepala tersebut dihubungkan dengan keadaan stress biasanya bersifat sementara, ini disebabkan karena khasiat *estrogen* terhadap pembuluh darah otak yang menyebabkan penyempitan *hipertropi arteriol*.

(9) Mual atau muntah

Rasa mual sampai muntah seperti hamil muda, ini terjadi pada bulan-bulan pertama pemakaian pil, ini dikarenakan kelebihan kadar *estrogen* di dalam darah dibandingkan pada keadaan sebelum minum pil.

2) Kontrasepsi suntik

a) Pengertian

Suntikan KB adalah suatu cara kontrasepsi dengan jalan menyuntikan hormon pencegah kehamilan kepada wanita yang masih subur (Arum, 2011).

b) Jenis

Menurut Suratun (2008) alat kontrasepsi suntik terbagi menjadi tiga yaitu :

(1) *Depo provera*, *depo progesterin* dan *depo geston* disuntikan intra muskuler setiap 12 minggu. Dengan kelonggaran batas waktu suntik, diberikan kurang dari satu minggu dari patokan 12 minggu.

(2) *Noristerat*, bagi yang pertama kali menggunakan cara suntikan *Noristerat*, disuntikan intra muskuler setiap 8 minggu untuk 4 kali suntikan pertama. Dengan kelonggaran waktu bisa diberikan kurang dari 1 minggu dari patokan 8 minggu. Untuk suntikan ke-5 dan selanjutnya diberikan setiap 12 minggu.

(3) *Cyclofem* disuntikan setiap 4 minggu, intra muskuler. Hampir sebagian kasus mendapat haid setiap bulan seperti biasa.

c) Mekanisme kerja

Menurut Harnawatiaj (2012) mekanisme kerja kontrasepsi suntik sebagai berikut:

- (1) Menghalangi pengeluaran FSH dan LH sehingga tidak terjadi pelepasan ovum untuk terjadinya ovulasi dengan jalan menekan pembentukan releasing faktor dari *hipotalamus*.
- (2) Mengentalkan lendir serviks, sulit ditembus spermatozoa.
- (3) Merubah suasana endometrium sehingga menjadi tidak sempurna untuk implantasi dari hasil konsepsi.

d) Keuntungan

Menurut Pinem (2009) keuntungan kontrasepsi suntik yaitu resiko terhadap kesehatan sangat kecil, tidak berpengaruh terhadap hubungan suami istri dan tidak perlu pemeriksaan dalam.

e) Efek samping

Menurut Depkes RI (2010) efek samping kontrasepsi suntik adalah:

(1) Gangguan haid

Karena kontrasepsi ini menimbulkan perubahan *histologi* pada endometrium dari gambaran campuran (fase *proliferasi* dan sekresi) sampai *atrofi* dari endometrium.

(2) Depresi

Depresi atau lesu ini bersifat individual ini disebabkan oleh hormon *progesteron* terutama yang berisi 19-*norsteroid* menyebabkan kurangnya vitamin B6 (*pyridoxine*) di dalam tubuh adanya retensi garam natrium dalam tubuh.

(3) Keputihan

Keputihan yang keluar dari vagina disebabkan oleh *progesteron* mengubah flora dan PH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh di dalam vagina dan menimbulkan keputihan.

(4) Produksi ASI bertambah

Progesteron menyebabkan peningkatan protein dan *lactose* dan merangsang laktasi.

(5) Jerawat

Timbulnya jerawat di wajah disebabkan oleh *progestin* terutama 19-*norprogestin* menyebabkan peningkatan kadar lemak.

(6) Rambut rontok

Rambut rontok biasa sesudah penghentian suntikan atau selama pemakaian suntikan ini disebabkan terutama 19-*norprogestin*.

(7) Perubahan berat badan

Berat badan biasa bertambah untuk setiap tahun bervariasi antara 2,3-2,9 Kg, sedangkan berat badan biasa berkurang antara 1,6-1,9 Kg (menurut hasil penelitian *Depo provera*).

3) Kontrasepsi implant

a) Pengertian

Implant adalah kontrasepsi yang diinsersikan tepat di bawah kulit, dilakukan pada bagian dalam lengan atas atau di bawah siku melalui insisi tunggal dalam bentuk kipas (Saifuddin, 2006). Sedangkan menurut Suratun (2008) implant alat kontrasepsi yang disusupkan di bawah kulit.

b) Jenis

Macam-macam implant menurut Meilani (2010) yang di kategorikan menjadi tiga jenis yaitu :

(1) *Norplant*, terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga, panjang 3-4 cm, diameter 2,4 mm yang berisi 36 mg *levonogestrel* dengan lama kerjanya selama 5 tahun.

(2) *Jedena* dan *Indoplant*, terdiri dari 2 batang silastik lembut berongga dengan panjang 4,3 cm, diameter 2,5 mm, berisi 75 mg *levonogestrel* dengan lama kerja 3 tahun.

(3) *Implanton*, terdiri dari satu batang silastik lembut berongga dengan panjang kira-kira 4,0 mm, diameter 2 mm, berisi 68 mg, *3-keto-desogestrel* dan lama kerjanya 3 tahun. Namun yang saat ini digunakan adalah *indoplant*.

c) Mekanisme kerja

Menurut Meilani, dkk (2010) cara kerja kontrasepsi implant adalah sebagai berikut :

- (1) Menekan ovulasi.
- (2) Menurunkan *motilitas* tuba.
- (3) Mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi *implantasi*.
- (4) Mengentalkan lendir servik sehingga mengganggu transportasi sperma.

d) Keuntungan

Menurut Suratun, dkk (2008) keuntungan kontrasepsi implant yaitu tidak menekan produksi ASI, praktis, efektif, tidak ada faktor lupa, masa pakai jangka panjang (5 Tahun), membantu mencegah anemia, khasiat kontrasepsi susuk berakhir segera setelah pencabutan implant, tidak mempengaruhi tekanan darah, baik untuk wanita yang tidak ingin punya anak lagi tetapi belum mantap untuk ditubektomi dan pemeriksaan panggul tidak diperlukan sebelum pemakaian.

e) Kekurangan

Menurut Suratun (2008) kekurangan kontrasepsi implant adalah:

- (1) Implant dipasang dan diangkat oleh petugas kesehatan terlatih.
- (2) Implant sering mengubah pola haid.
- (3) Wanita tidak dapat menghentikan pemakaiannya sendiri.
- (4) Susuk mungkin dapat terlihat di bawah kulit.

f) Efek samping

Perubahan atau gangguan dalam pola siklus haid, bisa berupa perdarahan mulai dari bercak-bercak, haid yang memanjang sering, maupun tidak datangnya haid. Efek samping lain tapi jarang terjadi yaitu sakit kepala, mual, jerawat, payudara tegang, perubahan selera makan dan perubahan berat badan (Anna, 2010).

B. Konsep Akseptor KB

Menurut Ikatan Bidan Indonesia (IBI) (2010) Akseptor KB adalah seseorang yang menggunakan alat KB untuk menjarangkan kehamilan atau menunda kehamilan.

C. Konsep Peningkatan Berat Badan

1. Pengertian

Berat badan adalah ukuran yang diambil sebagai pedoman untuk menentukan kelebihan berat badan atau kekurangan berat badan dengan memperhatikan tinggi badan dan usia seseorang (Alan, 2009).

Peningkatan berat badan merupakan angka yang menunjukkan naik berat badan seseorang dari sebelumnya. Berat badan yang meningkat ini dapat disebabkan oleh kelebihan energi yang dikonsumsi kemudian disimpan didalam jaringan *adipose* dalam bentuk lemak (*lipid*) sehingga membuat orang menjadi gemuk (Sunita, 2010). Beberapa ahli menyatakan bahwa penyebab kegemukan dan kelebihan berat badan dikarenakan jumlah kalori yang masuk ketubuh melebihi jumlah kalori yang dikeluarkan oleh tubuh (Irfan, 2011).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan berat badan

Menurut Iman (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan berat badan seseorang yaitu:

a. Faktor *internal*

Faktor internal yang bertanggung jawab terhadap massa tubuh adalah suatu faktor yang tidak dapat dikendalikan secara sadar oleh orang yang melakukan diet.

1) Faktor Genetik

Penelitian yang dilakukan oleh Sekolah Medis Universitas Boston menemukan bahwa gen bernama INSIG2 bertanggung jawab terhadap obesitas. Gen INSIG2 bertanggung jawab dalam sintesis asam lemak dan kolesterol. Beberapa produk protein dari varian gen INSIG2 memiliki daya *inhibisi*

yang rendah sehingga orang-orang dengan varian gen ini akan cenderung lebih banyak menumpuk lemak di dalam tubuhnya.

2) Regulasi *termis*

Manusia pada dasarnya adalah makhluk berdarah panas yang menghabiskan energi untuk mempertahankan suhu tubuhnya. Selain membutuhkan energi untuk mempertahankan suhu tubuhnya. Sejumlah energi juga diperlukan untuk mempertahankan aktifitas organ-organ vital seperti jantung dan paru-paru. Energi yang diperlukan ini berasal dari makanan yang dikonsumsi oleh seseorang.

3) Metabolisme

Metabolisme secara singkat adalah proses pengolahan (pembentukan dan penguraian) zat-zat yang diperlukan oleh tubuh untuk menjalankan fungsinya. Metabolisme lemak merupakan salah satu faktor penentu dalam diet. Seseorang dapat meningkatkan pembakaran lemak dengan meningkatkan massa otot di dalam tubuh.

b. Faktor *eksternal*

Dua faktor *eksternal* yang sangat dominan adalah aktivitas fisik dan asupan nutrisi. Seseorang dapat dengan mudah mengurangi berat badannya tanpa perlu mengonsumsi obat-obatan pembakar

lemak dan semacamnya dengan meningkatkan aktivitas serta mengurangi asupan makanan ke dalam tubuhnya.

1) Aktivitas fisik

Untuk melakukan aktifitas fisik, manusia memerlukan sejumlah energi. Jika energi yang diberikan oleh makanan tidak cukup, maka energi diperoleh dari hasil pemecahan lemak.

2) Asupan nutrisi

Berat badan dapat diturunkan dengan mudah dengan cara membatasi asupan nutrisi.

D. Konsep Penggunaan Kontrasepsi Dengan Peningkatan Berat Badan

Pada penggunaan kontrasepsi hormonal, dimana menggunakan hormon *progesteron* dan *estrogen* dalam terapinya, terjadi peningkatan hormon *progesteron* dan *estrogen* di dalam tubuh dengan efek androgeniknya, hormon *progesteron* merangsang pusat pengendali nafsu makan di *hipothalamus* yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, sehingga nafsu makan akan bertambah dan berakibat makan lebih banyak dan berat badan juga akan bertambah. Umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama, (Hartanto, 2008).

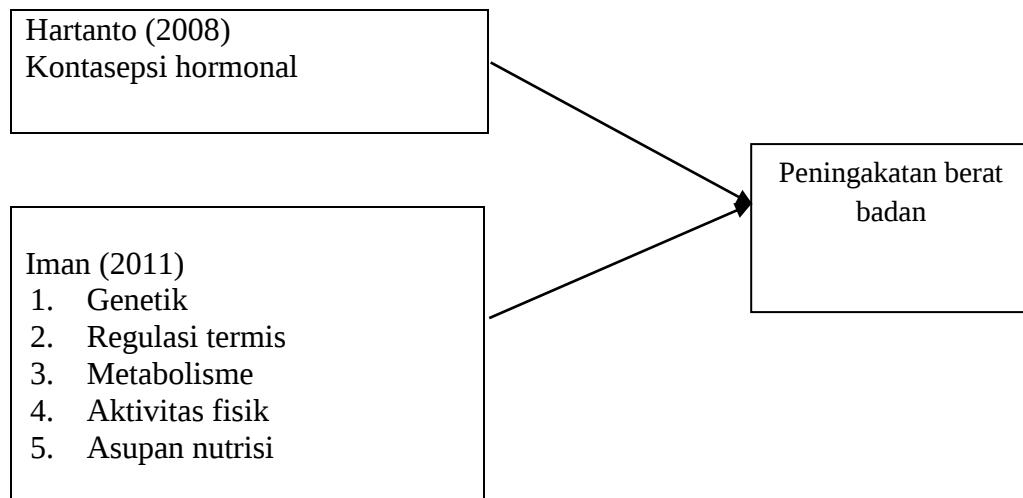
Estrogen sendiri akan bertambah sehingga dapat meningkatkan deposit lemak di jaringan subkutan. Semakin banyak *lipid* yang terbentuk, maka cadangan energi di dalam jaringan *adipose* akan semakin meningkat,

biasanya terdapat didaerah pinggul paha dan payudara wanita (Guyton, 2009).

Hal ini tentu saja akan memperburuk jika tidak dikontrol dan tidak diimbangi dengan pola hidup sehat seperti beolahraga secara teratur dan pola makan yang baik, sehingga peningkatan berat badan dapat dihindari (Irfan, 2011).

E. Kerangka Teori

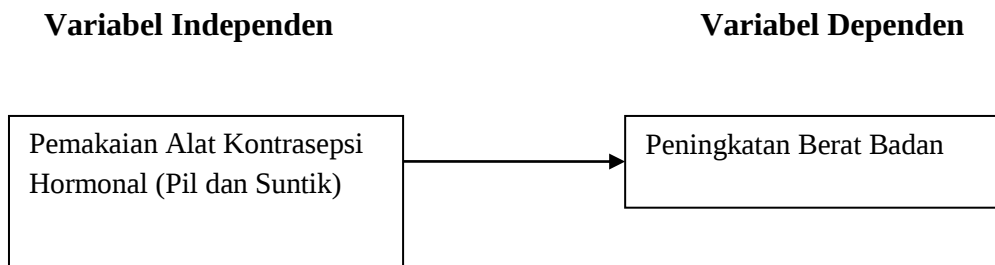
Menurut Hartanto (2008) dan Iman (201) bahwa peningkatan berat badan seseorang dipengaruhi oleh:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kelanjutan dari kerangka teori yang disesuaikan dengan tujuan khusus penelitian yang ingin dicapai, (Machfoedz, 2009). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka konsep di bawah ini.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat akan diambil secara bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB hormonal (pil dan suntik) yang bertempat tinggal di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah berjumlah 49 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu akseptor KB hormonal (pil dan suntik) yang bertempat tinggal di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total population* yaitu semua populasi dijadikan sampel yang berjumlah 49 orang. Dengan kriteria inklusi memakai kontrasepsi hormonal (pil dan suntik) lebih dari 1 tahun dan tidak mempunyai penyakit *diabetes mellitus*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 11-14 Agustus 2014.

D. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini format atau daftar *cheklist* dan timbangan berat badan, yang digunakan untuk memperoleh alat kontrasepsi yang digunakan dan berat badan.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data primer yang datanya diambil langsung dari objek yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi yang digunakan dilakukan dengan melihat buku catatan kunjungan ulang akseptor KB atau melakukan wawancara tentang alat kontrasepsi yang digunakan. Sedangkan untuk memperoleh berat badan akseptor KB dengan melihat buku catatan kunjungan ulang akseptor KB atau dengan mengukur berat badan akseptor KB menggunakan timbangan.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari hasil laporan Dinas Kesehatan Aceh Tengah dan dari laporan bidan Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2010).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen						
1	Pemakaian alat kontrasepsi hormonal	Alat kontrasepsi hormonal yang digunakan akseptor KB	Melihat buku catatan kunjungan ulang kontrasepsi /wawancara	<i>Format checlis</i>	Pil : apabila akseptor KB menggunakan kontrasepsi pil Suntik : apabila akseptor KB menggunakan kontrasepsi suntik	Ordinal
Variabel Independen						
1	Peningkatan Berat badan	Selisih kenaikan berat badan ibu sebelum dan sesudah menggunakan kontrasepsi	Melihat buku catatan kunjungan ulang kontrasepsi	<i>Cheklits</i> dan timbangan berat badan	Naik: apabila berat badan meningkat sesudah menggunakan kontrasepsi hormonal Tidak naik: jika berat badan menetap atau turun sesudah menggunakan kontrasepsi hormonal	Ordinal

F. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H_a : Ada hubungan pemakaian alat kontrasepsi hormonal (suntik dan pil) dengan kenaikan berat badan akseptor KB.
2. H_o : Tidak ada hubungan pemakaian alat kontrasepsi hormonal (suntik dan pil) dengan kenaikan berat badan akseptor KB.

G. Metode Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010) pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing

Pemeriksaan data apakah data tersebut lengkap atau tidak.

2. Coding

Mengubah data yang berbentuk huruf ke dalam bentuk angka sehingga memudahkan mengentri data.

3. Entry

Memasukan data ke dalam komputer dengan menggunakan program SPSS untuk selanjutnya dianalisis statistik.

4. Tabulating

Pengorganisasian data agar dapat dengan mudah dijumlahkan, disusun dan ditata untuk disajikan.

H. Analisa Data

1. Analisa univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Umumnya hasil analisis ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti. Analisa univariat bertujuan untuk menggambarkan perolehan persentase setiap variabel dengan menggunakan rumus Budiarto (2010) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f : Persentase

F : Frekuensi

n : Jumlah seluruh responden

2. Analisa bivariat

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal (suntik dan pil) dengan kenaikan berat badan akseptor KB. Uji yang dipakai uji *chi-square* (χ^2) dengan batas kemaknaan nilai α 0,05. Untuk lebih memudahkan penarikan kesimpulan maka dapat digunakan rumus berikut :

- a. Jika nilai $p > \alpha$ (H_0 diterima dan H_a ditolak) maka tidak ada hubungan.

- b. Jika nilai $\rho < \alpha$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) maka ada hubungan.

Adapun aturan yang berlaku pada uji *Chi Square* adalah sebagai berikut:

- a. Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai E (harapan) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *Fisher Exact*. Bila pada tabel 2x2 dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya *Continuity Correction*.
- b. Bila tabel lebih dari 2x2, misalnya 3x2, 3x3 dan seterusnya maka gunakan uji *Person*.
- c. Uji *Likelihood Ratio* dan *Linear-by-linear Association*, biasanya digunakan untuk keperluan lebih spesifik misalnya untuk analisis stratifikasi pada bidang epidemiologi dan juga untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel kategori, sehingga kedua jenis ini jarang digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014. Adapun batas dari lokasi penelitian yaitu :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Empu Balik
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Atu Gogop
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Segene Balik
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Blang Mancung

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11-14 Agustus 2014 terhadap 49 akseptor KB yang bertempat tinggal di Desa Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

a. Penggunaan alat kontrasepsi hormonal

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal di Desa
Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah
Tahun 2014

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Suntik	32	65,3
2.	Pil	17	34,7
	Jumlah	49	100

Sumber : Data Primer Agustus 2014

Berdasarkan analisa tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 32 responden (66,7%) dan 17 responden menggunakan kontrasepsi pil sebanyak 17 responden (34,7%).

b. Peningkatan berat badan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Hormonal
(Pil dan Suntik) di Desa Balik Kecamatan Kute Panang
Kabupaten Aceh Tengah
Tahun 2014

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Naik	34	69,4
2.	Tidak Naik	15	30,6
	Jumlah	49	100

Sumber : Data Primer Agustus 2014

Berdasarkan analisa tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan berat badan yaitu sebanyak 34 responden (69,4%) dan 15 (30,6%) responden tidak mengalami peningkatan berat badan.

2. Analisa bivariat

- a. Hubungan pemakaian alat kontrasepsi hormonal (Pil dan Suntik) dengan kenaikan berat badan Akseptor KB

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal
(Pil dan Suntik) dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB
di Desa Balik Kecamatan Kute Panang
Kabupaten Aceh Tengah
Tahun 2014

No	Pemakaian Alat Kontrasepsi	Berat Badan				Total	%	P Value
		Naik		Tidak Naik				
		f	%	f	%			
1.	Pil	8	47,1	9	52,9	17	100	0,017
2.	Suntik	26	81,2	6	18,8	32	100	
Total		34	69,4	15	30,6	49	100	

Sumber : Data Primer Agustus 2014

Berdasarkan analisa tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal jenis suntik mengalami peningkatan berat badan yaitu sebanyak 26 responden (81,2%) dan mayoritas responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal jenis pil tidak mengalami peningkatan berat badan yaitu sebanyak 9 responden (52,9%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara pemakaian alat kontrasepsi hormonal (pil suntik)

dengan kenaikan berat badan ibu. Dibuktikan dengan H_a diterima apabila nilai p value < dari nilai α ($0,017 < 0,05$).

C. Pembahasan

Berdasarkan analisa tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal jenis suntik mengalami peningkatan berat badan yaitu sebanyak 26 responden (81,2%) dan mayoritas responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal jenis pil tidak mengalami peningkatan berat badan yaitu sebanyak 9 responden (52,9%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,017 dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara pemakaian alat kontrasepsi hormonal (pil suntik) dengan kenaikan berat badan ibu. Dibuktikan dengan H_a diterima apabila nilai p value < dari nilai α ($0,017 < 0,05$).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alvionita dengan judul “Hubungan antara Suntik Depo Progestin dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB di Desa Gunung Singit Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2013”. Hasil penelitian menunjukkan nilai p 0,000 yang berarti nilai p value < 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara suntik depo progestin dengan kenaikan berat badan akseptor KB.

Menurut Guyton (2009) penggunaan kontrasepsi hormonal, dimana menggunakan hormon *progesteron* dan *estrogen* yang dapat merangsang pusat

pengendali nafsu makan di *hipothalamus* yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, sehingga nafsu makan akan bertambah dan berakibat makan lebih banyak.

Hal ini sesuai dengan teori Saifuddin (2008) yang menyatakan penggunaan kontrasepsi hormonal pada umumnya dapat meningkatkan berat badan yaitu antara 1-2 Kg. menurut Hartanto (2008) penggunaan kontrasepsi hormonal umumnya pertambahan berat badan bervariasi antara 1-5 Kg dalam satu tahun.

Menurut Depkes RI (2010) berat badan bertambah beberapa bulan pertama pemakaian kontrasepsi hormonal, karena hormon *estrogen* menyebabkan retensi air dan *oedema*, sedangkan *progesteron* mempermudah penumpukan karbohidrat dan gula menjadi lemak dan merangsang nafsu makan dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan bertambah berat badan.

Menurut asumsi peneliti pemakaian alat kontrasepsi hormonal juga dapat mempengaruhi peningkatan berat badan ibu, hal ini disebabkan karena efek samping dari kontrasepsi tersebut terutama kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon estrogen dan progesteron mempunyai efek samping yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan sehingga meningkatkan asupan lemak dan berat badan jadi meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di atas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan alat kontrasepsi hormonal pada akseptor KB di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 32 responden (66,7%).
2. Peningkatan berat badan pada akseptor KB di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah mayoritas ibu mengalami peningkatan berat badan yaitu sebanyak 34 responden (69,4%).
3. Ada hubungan pemakaian alat kontrasepsi hormonal (pil dan suntik) dengan kenaikan berat badan akseptor KB, dimana nilai p value < dari nilai α ($0,017 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan yang bertugas di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014 agar dapat mengupayakan penyuluhan tentang KB khususnya mengenai keuntungan, kerugian serta efek samping yang ditimbulkan oleh

kontrasepsi tersebut sehingga akseptor KB atau para ibu memahami fungsi dari kontrasepsi tersebut.

2. Bagi Aseptor KB

Diharapkan kepada para akseptor KB untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi melalui banyak membaca dan bertanya pada petugas kesehatan guna untuk mempermudah dalam penanganan efek samping dari kontrasepsi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa akbid tentang kontrasepsi dan menambah referensi perpustakaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan memperluas variabelnya, serta dapat dikembangkan menjadi analisa multivariat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, (2009) *Latihan dan Istirahat*. Jakarta: Kampus Populer.
- Arum, D.N.S dan Sujiatini (2011) *Panduan Lengkap Keluarga Berencana*. Jogjakarta: Mitra Cendika.
- Baziad, A. (2009). *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Bidan Desa Balik (2014) *Hail Laporan*.
- BKKBN (2012) *Hasil Pelaksanaan Pelayanan Kontrasepsi dan Pengendalian Lapangan*. www.bkkbn.aplikasi.go.id. Diakses 28 Maret 2014.
- BKKBN Provinsi Aceh (2012) *Hasil Pelaksanaan Pelayanan Kontrasepsi Dan Pengendalian Lapangan*.
- Budiarto, E. (2010) *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Cunningham, (2007) *Obstetri Wiliams*. Jakarta: EGC
- Depkes RI (2010) *Penanggulangan Efek Kontrasepsi*. [www. Depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- Emir, (2010) <http://kesehatan-dokter-kebidanan.blogspot.com/2011/01/kontrasepsi> diakses 14 Februari 2014.
- Guyton, (2009) *Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Harnawatiaj (2012) *Kontrasepsi Hormonal* www.harnawatiaaj.blogspot.com. Diakses 04 April 2014.
- Hartanto, H (2008) *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Badan Penerbit Buku kedokteran Jakarta: EGC.
- Hasil Pelaksanaan Pelayanan Kontrasepsi Dan Pengendalian Lapangan*. [www. bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id)
- Hidayat, AA. (2010) *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Selemba Medika.

Ikatan Bidan Desa (2010) ([http// ibi.com.html](http://ibi.com.html)). Diakses 13 Maret 2014.

Iman (2011) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berat Badan*. www.medicastore.co.id diakses 28 Maret 2014.

Irfan, (2011) www.irfan-pjkh.co.id. diakses 13 Maret 2014.

Mahfoedz, I. (2009) *Metodologi Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan dan Kedokteran* Yogyakarta: Fitramaya.

Maryani, (2009) *Buku Panduan Pelayanan Kontrasepsi*. Rineka Cipta : Jakarta.

Mielani, N. Nanik.S, Dwiana.E dan Suherni (2010) *Pelayanan Keluarga Berencana*. Fitramaya: Yogyakarta.

Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Badan Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.

Pinem, S. (2009) *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: CV Trans Info Media.

Profil Dinas Kesehatan Aceh Tengah (2013) *Hasil Pelaksanaan Pelayanan Kontrasepsi Dan Pengendalian Lapangan*. Takengon

Saifuddin, AB. (2006) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.

Sunita, (2010) *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Suratun, S. M, Tien. H, Rusmiati dan Sarahom. P. (2008) *Pelayanan keluarga Berencana dan Pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.

Susandijani, (2011) *Efek Kontrasepsi Hormonal*. <http://www.scrib.com> diakses tanggal 21 Maret 2014.

Wiknojosastro, H. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.

LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth :

Ibu/ Responden penelitian

di-

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswi Sekolah Tinggi U'Budiyah Indonesia Banda Aceh :

Nama : Lasmiati

Nim : 131010210165

Akan mengadakan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma IV kebidanan. Adapun penelitian yang dimaksud berjudul “Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal (Pil dan Suntik) dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014”. Untuk maksud tersebut saya memerlukan data atau informasi yang nyata dan akurat dari ibu melalui pengisian kuesioner yang akan saya lampirkan pada surat ini. Bila saudara setuju terlibat dalam penelitian ini, mohon menjawab pertanyaan yang saya tanyakan dengan sebenar-benarnya.

Ketersediaan dan partisipasi dari saudara sangat saya harapkan. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Pemohon

(Lasmiati)

LEMBARAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

Menyatakan bahwa bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Takengon, Juni 2014

Responden

(.....)

LEMBARAN KONSUL

Nama : Lasmiati
NIM : 131010210165
Judul : Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal (Pil dan Suntik) dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB di Desa Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2014

Pembimbing : HIDAYANA, SKM, MPH

NO	Hari/ Tanggal	Bimbingan	Masukan/saran	Paraf
1.	2-05-2014	Judul	Perbaikan	
2.	5-06-2014	BAB I	Perbaikan	
3.	8-06-2014	BAB I	Perbaikan	
4.	14-06-2014	BAB I s/d BAB III	Perbaikan	
5.	18-06-2014	BAB I s/d BAB III, kuesioner	Perbaikan	
6.	19-06-2014	Proposal	ACC Proposal	
7.	12-08-2014	Konsul BAB IV dan V	Perbaiki pembahasan	
8.	15-08-2014	Konsul BAB IV, V dan abstrak	Perbaiki abstrak	
9.	26-08-2014	Konsul Skripsi	Perbaiki teknik tulisan	
10	21-08-2014	Skripsi	ACC Skripsi	